

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moralitas
Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam**

Noviyani, Erni Yanti Natalia
Universitas Putera Batam
noviiteo0511@gmail.com, erni.siallagan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to evaluate, test, and analyze how influential the accounting profession's code of ethics, intellectual quotient, emotional intelligence, and spiritual intelligence have on moral behavior. Universitas Internasional Batam and Universitas Universal are the locations in this research, specifically in the Accounting study program. The sampling technique used in this study was purposive sampling using the slovin formula so that the sample obtained was 313 respondents. The sample that was used as the subject of this study was accounting students class of 2021. The total population in this study was 1,405 students. The results of the T test study obtained the professional code of ethics variable for the accounting profession partially affecting morality behavior, the intellectual quotient variable partially influencing morality behavior, emotional intelligence variable partially influencing morality behavior, spiritual intelligence variable partially influencing morality behavior. The results of the F test study obtained the accounting profession's code of ethics, intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence with a significant value of $0.000 < 0.005$, which means that the accounting profession's code of ethics, intellectual quotient, emotional intelligence, and spiritual intelligence simultaneously affect moral behavior.

Keywords: *Code of ethics for the accounting profession, Intellectual Quotient, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence*

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi, menguji, dan menganalisis seberapa berpengaruhnya kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* terhadap perilaku moralitas. Universitas Internasional Batam dan Universitas Universal menjadi lokasi dalam penelitian ini, tepatnya di program studi Akuntansi. Sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 1.405 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* sehingga sampel yang diperoleh sebesar 313 responden. Hasil penelitian uji T memperoleh variabel kode etik profesi kode etik profesi akuntan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku moralitas, variabel *intellectual quotient* secara parsial berpengaruh terhadap perilaku moralitas, variabel *emotional intelligence* secara parsial berpengaruh terhadap perilaku moralitas, variabel *spiritual intelligence* secara parsial berpengaruh terhadap perilaku moralitas. Hasil penelitian uji F diperoleh kode etik profesi akuntan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual nilai signifikan $0,000 < 0,005$ yang berarti kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku moralitas.

Kata Kunci: Kode etik profesi akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, *Spiritual Intelligence*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti memanifestasikan dirinya dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Seorang pendidik adalah unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pendidik berperan untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagai cita-cita nasional, yaitu mencerdaskan generasi penerus Indonesia tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara moral, spiritual, intelektual, etis dan sesuai dengan kebutuhan jasmani peserta didik. (Lestari, 2020)

Perilaku yang tidak etis tidak hanya pada lingkungan pekerjaan saja, bisa saja terjadi pada lingkungan akademik seperti mahasiswa. Dalam lingkungan perkuliahan, secara teori hanya mengajak mahasiswa mempraktikkan kode etik profesi akuntan, tetapi tidak diterapkan secara nyata, seperti kejujuran dan moralitas. Tingkah laku etis mahasiswa sebenarnya bisa diperhatikan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama pada saat melaksanakan kuis, UTS, dan UAS, berkaitan dengan kejujuran mahasiswa dalam mengerjakan tugas tersebut masih banyak yang melakukan kecurangan seperti menyontek saat ujian dan juga meniru tugas mandiri atau tugas lainnya. Kebanyakan mahasiswa lebih ingin mendapatkan nilai prestasi yang lebih bagus tetapi terhiraukan dengan perilaku kejujuran tersebut. Adapun juga kasus adanya mahasiswa menitip absen pada temannya pada mata kuliah yang sama.

Tingkah laku tidak etis ini merupakan sifat yang tidak jujur dan jika dilakukan terus-menerus lama-lama akan menjadi sifat kebiasaan buruk mahasiswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja sehingga kesempatan dalam melakukan kecurangan pada setiap profesi sangat besar dan tidak bisa lepas dari pertanggungjawaban atas laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini menganggap remeh etika. Posisi seperti itu melemahkan pemahaman siswa tentang etika. Persepsi etis yang rendah dari siswa membuat mereka berpikir bahwa perilaku tidak etis mereka adalah perilaku normal. Orang dengan kemampuan penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda ketika dihadapkan dengan dilema etika dibandingkan orang dengan kemampuan penalaran moral yang tinggi.

Ketika persepsi etis seorang mahasiswa rendah, maka perilakunya pun menjadi tidak etis. Hal inilah yang patut menjadi perhatian saat ini, kita perlu membentuk kembali persepsi dan pola pikir mahasiswa agar kembali pada perilaku yang berpegangan pada standar etika yang ada, sehingga tercipta lulusan (akuntan) yang profesional dan berintegritas tinggi.

Adapun fenomena skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan energi AS di Houston yaitu Enron Corporation yang berdiri pada tahun 1985 dan pada tahun

2007 berhenti operasi. Perusahaan tersebut melakukan praktik yang tidak etis antara lain memperlihatkan data penghasilan yang tidak benar serta demi mendapatkan evaluasi kinerja keuangan positif, perusahaan tersebut memodifikasi neraca keuangannya. Dan Arthur Edward Andersen lulusan termuda yang mendapatkan gelar Certified Public Accountant of Illinois sebagai auditornya dinyatakan bersalah karena sengaja menghancurkan dokumen yang memberatkan Enron (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Berdasarkan hasil penelitian (Said & Rahmawati, 2018b) yang menguji pengaruh kecerdasan terhadap sikap etis mahasiswa. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Dan juga berdasarkan penelitian (Wicaksono, 2018) yang menguji kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa.

Peneliti memutuskan untuk meneliti berdasarkan pembahasan di atas dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam”.

METODE PENELITIAN

Universitas Internasional Batam dan Universitas Universal menjadi lokasi dalam penelitian ini, tepatnya di program studi Akuntansi. Sampel yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 1.405 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* sehingga sampel yang diperoleh sebesar 313 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on	
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
.770	.770	6

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach'Alpha dari 6 pernyataan kesadaran kode etik profesi akuntan (X1) adalah sebesar 0,770. Maka Cronbach'Alpha = 0,891 > 0,60 yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji *Intellectual Quotient*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.806	4

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach'Alpha dari 4 pernyataan *Intellectual Quotient* (X2) adalah sebesar 0,801. Maka Cronbach'Alpha = 0,801 > 0,60 yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji *Emotional Intelligence*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.836	.839	4

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach'Alpha dari 4 pernyataan *Emotional Intelligence* (X3) adalah sebesar 0,836. Maka Cronbach'Alpha = 0,836 > 0,60 yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji *Spiritual Intelligence*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.769	.770	4

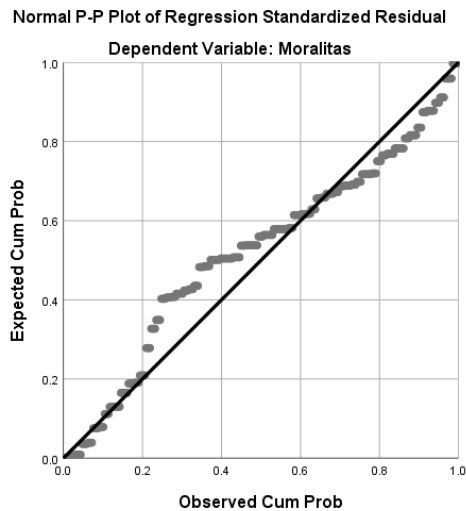
Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach'Alpha dari 4 pernyataan *Spiritual Intelligence* (X4) adalah sebesar 0,769. Maka Cronbach'Alpha = 0,769 > 0,60 yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Perilaku Moralitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.857	4

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach'Alpha dari 4 pernyataan perilaku moralitas mahasiswa (Y) adalah sebesar 0,844. Maka Cronbach'Alpha = 0,844 > 0,60 yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas



Gambar 1. Probability Plot Standardized

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot* pada pengujian ini menunjukkan pola grafik yang titik penyebarannya mengikuti garis diagonal dan tidak melenceng terlalu jauh. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

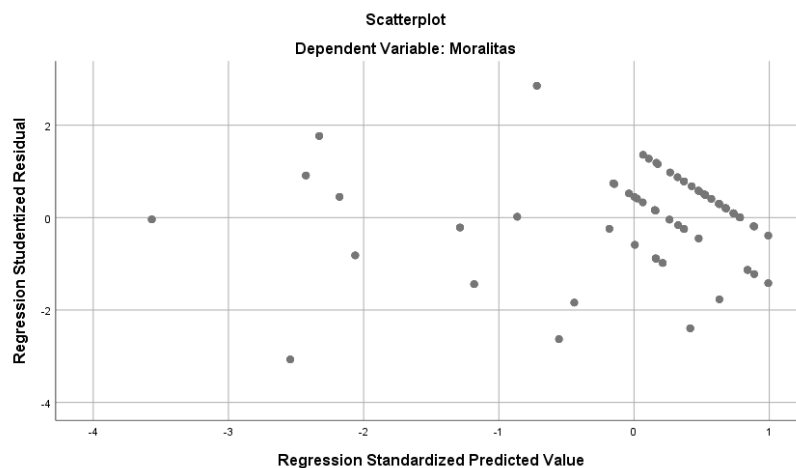
Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kesadaran Kode Etik	0,272	3,682	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Intellectual Quotient</i>	0,213	4,690	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Emotional Intelligence</i>	0,380	2,633	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Spiritual Intelligence</i>	0,357	2,798	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa semua nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan semua VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji *Scatterplot*

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan penyebaran titik-titik data yang menyebar dan tidak berpola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.476	.604		-.789	.431		
	Kesadaran_Kode_Etik	.191	.041	.239	4.665	.000	.272	3.682
	Intellectual_Quotient	.198	.058	.196	3.395	.001	.213	4.690
	Emotional_Intelligence	.280	.041	.297	6.864	.000	.380	2.633
	Spiritual_Intelligence	.278	.049	.254	5.703	.000	.357	2.798

a. *Dependent Variable:* Moralitas

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = (-0,476) + 0,191X_1 + 0,198X_2 + 0,280X_3 + 0,278X_4 + e$$

Rumus 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penjelasan mengenai persamaan regresi linear di atas yaitu sebagai berikut:

1. Koefisien variabel kesadaran kode etik profesi akuntan (X1) sebesar 0,191 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kesadaran kode etik (X1) dengan perilaku moralitas (Y), karena nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan (X1) terhadap Perilaku Moralitas (Y).
2. Koefisien variabel *intellectual quotient* (X2) sebesar 0,198 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *intellectual quotient* (X2) dengan perilaku moralitas (Y), karena nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Quotient* (X2) terhadap Perilaku Moralitas (Y).
3. Koefisien variabel *emotional intelligence* (X3) sebesar 0,280 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *emotional intelligence* (X3) dengan perilaku moralitas (Y), karena nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Emotional Intelligence* (X3) terhadap Perilaku Moralitas (Y).

4. Koefisien variabel *spiritual intelligence* (X4) sebesar 0,278 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *spiritual intelligence* (X4) dengan perilaku moralitas (Y), karena nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara *Spiritual Intelligence* (X4) terhadap Perilaku Moralitas (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.778	.975	1.917
a. <i>Predictors:</i> (Constant), <i>Spiritual_Intelligence</i> , <i>Emotional_Intelligence</i> , <i>Kesadaran_Kode_Etik</i> , <i>Intellectual_Quotient</i>					
b. <i>Dependent Variable:</i> Moralitas					

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi yang dilakukan, didapatkan nilai R square sebesar 0,781 atau 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 78,1%, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diuji.

Pembahasan

Penjelasan mengenai setiap variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah kesadaran kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku moralitas mahasiswa akuntansi. Dalam pengujian yang telah dilakukan, kesadaran kode etik profesi akuntan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap moralitas mahasiswa akuntansi. Oleh sebab itu, hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Hal ini sejalan dengan Teori Atribusi yang menyatakan bahwa faktor internal seperti kesadaran seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Kesadaran kode etik profesi akuntan akan merujuk pada perilaku profesional akuntan dalam menjalankan pekerjaannya. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan nilai moral akuntan. Individu yang sadar dengan adanya kode etik profesi akan merasa bertanggungjawab atas pekerjaan dan menghindari hal-hal yang menyimpang. Kesadaran akan tanggung jawab tersebut perlu ditanamkan dalam diri seseorang terutama mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi calon akuntan masa depan. Semakin tinggi tingkat kesadaran akan kode etik profesi akuntan maka semakin tinggi juga moralitas mahasiswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesadaran kode etik profesi akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap moralitas mahasiswa akuntansi (Musyadad & Sagoro, 2019; Said & Rahmawati, 2018a; Sekartaji et al., 2020)

2. Pengaruh *Intellectual Quotient* Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Quotient* berpengaruh terhadap perilaku moralitas mahasiswa akuntansi. Dalam pengujian yang telah dilakukan, *Intellectual Quotient* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap moralitas mahasiswa akuntansi. Oleh sebab itu, hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Teori Atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi internal yaitu IQ. Seseorang yang memiliki tingkat IQ yang tinggi cenderung berperilaku lebih etis karena dia mampu menghadapi sesuatu dengan kecakapan yang dimilikinya (Wijaya & Mediatrx Ratna Sari, 2019). Kemampuan Intelektual tersebut nantinya akan membuat seseorang berusaha mencapai hasil yang sempurna. Dari sudut pandang sebagai seorang manusia, nilai moral dianggap sebagai nilai tertinggi yang menampilkan perilaku tanpa cela. Sehingga, seseorang dengan IQ yang tinggi akan berperilaku sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat untuk menunjukkan bahwa dirinya memiliki moralitas yang tinggi. Dalam kaitannya dengan profesi akuntan, luasnya pengetahuan dan tingginya IQ tentunya mendorong mahasiswa akuntansi untuk mempersiapkan diri dengan berperilaku sesuai nilai dan norma sebagai dasar dalam menjalankan profesinya di masa depan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Intellectual Quotient* berpengaruh positif signifikan terhadap moralitas mahasiswa akuntansi (Musyadad & Sagoro, 2019; Said & Rahmawati, 2018a).

3. Pengaruh *Emotional Intelligence* Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Emotional Intelligence* berpengaruh terhadap perilaku moralitas mahasiswa akuntansi. Dalam pengujian yang telah dilakukan, *Emotional Intelligence* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap moralitas mahasiswa akuntansi. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

Berdasarkan Teori Atribusi, karakteristik personal seperti *Emotional Intelligence* akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang diambil. *Emotional Intelligence* melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengatur emosi. *Emotional Intelligence* kemudian melibatkan penggunaan pemahaman seseorang tentang emosi (baik diri sendiri dan orang lain) untuk memandu pengambilan keputusan.

Seseorang dengan tingkat *Emotional Intelligence* yang baik cenderung dapat berpikir dengan baik dan berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan harapan keputusan yang diambil sudah benar dan tidak merugikan. Dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, seseorang akan cenderung untuk bertindak lebih etis jika dihadapkan dengan suatu masalah karena dia tidak hanya mementingkan perasaan diri sendiri namun juga perasaan orang lain. Hal tersebut tentunya diperlukan bagi profesi akuntan dalam menjalankan tugasnya, sehingga dengan *Emotional Intelligence* yang baik dapat meningkatkan perilaku moralitas mahasiswa akuntansi dalam memahami profesinya sebagai akuntan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Intellectual Quotient* berpengaruh positif signifikan terhadap moralitas mahasiswa akuntansi (Medianty & Hidayat, 2022; Said & Rahmawati, 2018a; Sekartaji et al., 2020).

4. Pengaruh *Spiritual Intelligence* Terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Spiritual Intelligence* berpengaruh terhadap perilaku moralitas mahasiswa akuntansi. Dalam pengujian yang telah dilakukan, *Spiritual Intelligence* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap moralitas mahasiswa akuntansi. Oleh sebab itu, hipotesis keempat dinyatakan diterima.

Spiritual Intelligence berkaitan dengan agama atau kepercayaan seseorang. *Spiritual Intelligence* mengarah pada ketakutan seseorang akan Tuhannya. Seseorang dengan tingkat spiritual yang tinggi cenderung berpikir dan bertindak lebih etis sesuai dengan berbagai ajaran agama yang mengajarkan kebaikan dan tidak merugikan orang lain. Hal tersebut akan mendorong seseorang untuk mempunyai pola pikir yang kritis dan terbuka, memiliki rasa kepercayaan yang tinggi serta keinginan untuk mengetahui sesuatu yang tinggi pula dengan berlandaskan iman dan kepercayaannya terhadap Tuhan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Spiritual Intelligence* berpengaruh positif signifikan terhadap moralitas mahasiswa akuntansi (Said & Rahmawati, 2018a; Sekartaji et al., 2020).

5. Pengaruh Kesadaran Kode Etik Profesi Akuntan, *Intellectual Quotient*, *Emotional Intelligence*, dan *Spiritual Intelligence* secara simultan terhadap Perilaku Moralitas Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah kesadaran kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* secara simultan terhadap perilaku moralitas mahasiswa akuntansi. Dalam pengujian yang telah dilakukan, kesadaran kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* secara simultan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap moralitas mahasiswa akuntansi. Oleh sebab itu, hipotesis kelima dinyatakan diterima.

Perilaku moralitas seseorang khususnya mahasiswa akuntansi tidak bisa lepas dari faktor pembentuk internal dalam diri manusia. Faktor internal tersebut di antaranya adalah kesadaran kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence*. Secara bersama-sama, factor internal seperti kesadaran kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam berperilaku. Semakin tinggi tingkat kesadaran kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Seseorang dengan kesadaran kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* yang seimbang dapat menahan kepentingan pribadinya dan akan bekerja sesuai dengan ketentuan kode etik profesinya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara kesadaran kode etik profesi akuntan, *intellectual quotient*, *emotional intelligence*, dan *spiritual intelligence* terhadap perilaku moralitas mahasiswa akuntansi (Said & Rahmawati, 2018a).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kode etik profesi akuntan (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku moralitas (Y) pada mahasiswa akuntansi di kota Batam. Hasil perhitungan penelitian ini diperoleh nilai t hitung yakni 4,665 lebih besar daripada t tabel = 1,968, dan nilai signifikansi = 0,000
2. *Intellectual Quotient* (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku moralitas (Y) pada mahasiswa akuntansi di kota Batam. Hasil perhitungan penelitian ini diperoleh nilai t hitung yakni 3,395 lebih besar daripada t tabel = 1,968 dan nilai signifikansi = 0,001 .
3. *Emotional Intelligence* (X3) berpengaruh positif terhadap perilaku moralitas (Y) pada mahasiswa akuntansi di kota Batam. Hasil perhitungan penelitian ini diperoleh nilai t hitung yakni 6,864 lebih besar daripada t tabel = 1,968 dan nilai signifikansi = 0,000.
4. *Spiritual Intelligence* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku moralitas (Y) pada mahasiswa akuntansi di kota Batam. Hasil perhitungan penelitian ini diperoleh nilai t hitung yakni 5,703 lebih besar daripada t tabel = 1,968 dan nilai signifikansi = 0,000 .
5. Nilai koefisien R² sebesar 0,781 atau 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 78,1%, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diuji.

6. Nilai uji F menghasilkan sig 0,000 yaitu menyatakan bahwa variabel X1,X2,X3 dan X4 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y

Saran

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat menerapkan etika akuntan dengan baik selama proses pembelajaran sebagai mahasiswa dan dapat mengurangi pelanggaran terhadap kode etik akuntan serta meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai calon akuntan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel pada penelitian ini sehingga penelitian sejenis ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, L. (2020). *Pengaruh Gender, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*.
- Dewi, T. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual pada perilaku etis dengan pengalaman sebagai variabel pemoderas. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7.9, 2089–2116.
- Hendri, N., & Suyanto. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Profesi Akuntan Pendidik. *Jurnal AKUISISI*, 10(2), 21–57. www.pnm.co.id
- Lestari, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. *Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang*, 26.
- Medianty, D., & Hidayat, H. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN TERHADAP SENSITIVITAS ETIS MAHASISWA AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI BATAM. In *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* (Vol. 6, Issue 2).
- Midyarany, D. (2016). Pengaruh Sensitivitas Etis, Gender, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4).
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN DAN KECERDASAN MAHASISWA TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI DI YOGYAKARTA. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24500>
- Natalia, E. Y. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMA*, 2(1), 129–142. <https://doi.org/10.47335/ema.v2i1.11>
- Pravitasari, D. (2015). Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan. *An-Nisbah*, 01(Kode

Etik Profesi Akunan), 86–110.

- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018a). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, VII(1).
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018b). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>
- Sapariyah, R. A., Setyorini, Y., & Dharma, A. B. (2016). Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta). *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(2), 1–15.
- Sekartaji, F. A., Suhendro, S., & Fajri, R. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiwa Akuntansi. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.216>
- Wardani, N. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Prilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2., 20(2)*, 1133–1161.
- Wicaksono, F. W. P. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gender dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Gender Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi*, 113.
- Wiguna, I. K. R., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1012.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p09>
- Wijaya, C., & Mediatrix Ratna Sari, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1116.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p13>
- Wijayanti, F. T. (2018). Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Sd Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 157–176.
<https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i2.2516>